

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan. Tujuan perusahaan adalah mencari laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan melakukan operasinya. Proses operasi dilakukan dengan cara mempertimbangkan produktivitas perusahaan. Blocher/Chen/Lin (2007:306) mengemukakan bahwa produktivitas adalah rasio *output* terhadap *input*. Produktivitas berhubungan dengan banyaknya masukan (*input*) dan banyaknya keluaran (*output*). Baik faktor masukan maupun faktor keluaran dapat merupakan ukuran unit-unit sumber daya. Faktor masukan dapat berupa sumber material atau bahan baku, tenaga kerja, mesin-mesin, serta sumber daya pikiran otak manusia.

Untuk membandingkan produktivitas satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis ataupun produktivitas masa kini dengan produktivitas masa yang akan datang, perlu dilakukan pengukuran terhadap produktivitas itu sendiri. Menurut Hansen/Mowen (2000:24), pengukuran produktivitas adalah penilaian kuantitatif atas perubahan produktivitas. Tujuan pengukuran produktivitas ini adalah untuk menilai apakah efisiensi produktif meningkat atau menurun. Pengukuran produktivitas dapat berupa aktual atau prospektif. Pengukuran produktivitas aktual memungkinkan manajer menilai, memantau, dan mengendalikan perubahan. Sedangkan pengukuran produktivitas prospektif melihat ke masa depan dan berguna sebagai input bagi pengambilan keputusan strategi.

Perusahaan seringkali menggunakan tolok ukur pembandingan atau kriteria dalam menentukan produktivitas. Tolok ukur atau kriteria yang sering digunakan adalah ukuran produktivitas perusahaan di masa lalu atau di tahun sebelumnya yang digunakan sebagai dasar. Tolok ukur yang ditetapkan oleh manajemen puncak tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Ukuran produktivitas bisa mencakup seluruh faktor produksi atau fokus pada satu faktor atau sebagian faktor produksi yang digunakan perusahaan dalam produksi. Ukuran produktivitas yang memusatkan perhatian pada hubungan antara satu atau sebagian faktor input dan output yang dicapai disebut dengan ukuran produktivitas parsial. Sedangkan ukuran produktivitas yang memasukkan seluruh sumber daya input yang digunakan dalam produksi disebut sebagai produktivitas total.

Pengukuran produktivitas parsial dibagi menjadi dua yaitu pengukuran produktivitas parsial operasional dan pengukuran produktivitas parsial keuangan. Produktivitas parsial operasional adalah rasio konversi input atau sumber daya input tertentu dengan output yang dihasilkan. Sedangkan produktivitas parsial keuangan menunjukkan jumlah unit output yang diproduksi untuk setiap dolar sumber daya input yang digunakan perusahaan. Produktivitas parsial operasional memusatkan perhatian pada ukuran fisik atau sumber daya input pada suatu waktu dan memungkinkan manajemen untuk mengetahui pengaruh perubahan produktivitas sumber daya input terhadap operasi. Contoh produktivitas parsial yaitu hasil bahan baku langsung, produktivitas tenaga kerja seperti output per jam tenaga kerja atau output per pekerja, dan produktivitas proses seperti output per jam mesin atau output per kwh.

Di Era Sumber Daya Manusia seperti sekarang ini, Sumber Daya Manusia menjadi fokus utama bagi setiap perusahaan untuk menjalankan operasional

perusahaannya. Untuk itu peningkatan kualitas akan Sumber Daya Manusia sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan, karena diketahui bahwa output dari setiap aktivitas ekonomi perusahaan tergantung pada manusia yang melaksanakan aktivitas tersebut, maka sumber daya manusia dalam hal ini adalah tenaga kerja langsung perusahaan merupakan sumber daya utama dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Selain itu juga, produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi, dikondisikan atau bahkan ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi komplementernya seperti alat dan mesin. Untuk itu, sumber daya manusia atau tenaga kerja langsung perusahaan merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap proses produksi karena pada dasarnya kegiatan produksi perusahaan bertumpu dari tenaga kerjanya bukan dari mesin, karena mesin merupakan faktor produksi komplementer atau sebagai alat penolong dalam proses produksi. Dengan demikian, konsep produktivitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep produktivitas sumber daya manusianya atau produktivitas tenaga kerja langsung perusahaan.

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Sebagai konsep ekonomi, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal perusahaan meliputi pemilik, dewan direksi, dan pekerja, sedangkan lingkungan eksternal perusahaan meliputi pesaing, konsumen, dan

supplier. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja langsung perusahaan adalah lingkungan eksternal. Lingkungan selalu mengalami perubahan, maka para manajer harus membuat rancangan agar dapat meramalkan kejadian-kejadian yang akan datang. Perubahan lingkungan eksternal menuntut perusahaan untuk dapat lebih bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya dalam meningkatkan produktivitas kerja sehingga memberikan dorongan kepada perusahaan untuk berusaha dan mengembangkan diri.

Produktivitas penting dalam meningkatkan dan mempertahankan perusahaan dalam hal menghasilkan barang atau jasa yang pada dasarnya tidak lepas dari peningkatan dan pengefektifan mutu tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang sangat menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pengukuran produktivitas digunakan untuk mengukur tingkat kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Dengan adanya produktivitas maka perusahaan dapat menilai efisiensi dan efektifitas. Efisiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan itu dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan. Ini berarti bagaimana mencapai tingkat volume tertentu dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu yang lebih pendek, dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sedangkan efektifitas berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil yang diharapkan ini atau tingkat keluaran itu dapat dicapai atau tidak. (Putti,1989:77). Pengukuran produktivitas tenaga kerja langsung sangat penting dilakukan dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui apakah terjadi perubahan produktivitas tenaga kerja langsung dari tahun ke tahun akibat perubahan lingkungan yang terjadi disekitar perusahaan.

Produktivitas tenaga kerja langsung menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja. Seorang tenaga kerja dinilai produktif jikalau ia mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih banyak dari tenaga kerja lain, untuk satuan waktu yang sama. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa seorang tenaga kerja menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi bila ia mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditentukan, dalam satuan waktu yang lebih singkat.

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Jumlah yang dihasilkan (output)}}{\text{Jumlah masukan tenaga kerja (input)}}$$

Perusahaan Batik Luwes-Luwes adalah perusahaan swasta perseorangan yang berlokasi di Jl. Rotowijayan no.21, Yogyakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri tekstil, Mulai dari pembuatan desain sampai penyelesaian (*finishing*) hingga menjadi berbagai macam produk. Hasil produk perusahaan berupa taplak meja, pakaian, syal, selendang, sarung bantal, dan kain meteran. Perusahaan ini memiliki daerah pemasaran yang luas, selain memenuhi permintaan dari pasar lokal (Yogyakarta), perusahaan juga memenuhi permintaan dari luar kota.

Melihat luasnya pemasaran produk pada Perusahaan Batik Luwes-luwes, maka perusahaan ini harus selalu berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam menjalankan proses produksinya, Perusahaan Batik Luwes-Luwes mempekerjakan tenaga kerja dari latar belakang pendidikan yang bermacam-macam. Saat ini secara umum, Perusahaan Batik Luwes-Luwes

mempekerjakan 18 orang, baik pria maupun wanita. Adapun sistem upah dan penggajian di Perusahaan Batik Luwes-Luwes, yaitu:

1. Tenaga kerja tetap, pemberian gaji diberikan bulanan yaitu setiap akhir bulan
2. Tenaga kerja harian, pembayaran gaji diberikan setiap hari sabtu.

Disamping menetapkan pembayaran gaji dan upah diatas, Perusahaan Batik Luwes-Luwes juga memberikan bantuan dalam bentuk jaminan sosial yang berupa: biaya pengobatan, tunjangan hari raya, dan bantuan yang diberikan bila karyawan perusahaan ada yang meninggal atau keluarga (inti) yang bersangkutan meninggal. Hari kerja yang berlaku di Perusahaan Batik Luwes-Luwes adalah hari senin s/d hari sabtu dengan 7 (tujuh) jam kerja per harinya.

Dalam menghasilkan *output* yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar kualitas, Perusahaan Batik Luwes-Luwes pernah mengalami kegagalan produk yang disebabkan oleh pewarnaan yang kurang sempurna karena kesalahan dalam pemakaian kimia dan zat pewarna dan penjahitan yang kurang rapi dan tepat. Tindakan perusahaan dalam penggunaan kimia dan zat pewarna kelas 2 (dua) juga sangat berpengaruh terhadap kegagalan produk. Kimia dan zat pewarna yang tidak cocok serta penjahitan yang kurang rapi membuat banyak terjadi penyimpangan kualitas dan retur.

Perusahaan Batik Luwes-Luwes dapat meningkatkan produktivitas bahan bakunya dengan cara menurunkan jumlah pemborosan bahan baku yang disebabkan oleh adanya proses pewarnaan yang tidak tepat. Meskipun begitu, untuk menurunkan jumlah pewarnaan yang tidak tepat, para pekerja memerlukan jam kerja yang lebih banyak untuk dapat melakukan pewarnaan kain secara cermat. Hal inilah yang dapat membuat produktivitas jam tenaga kerja akan menurun, sehingga manajemen harus mengetahui

perubahan produktivitas dari masing-masing sumber daya produksi. Dengan melihat kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Evaluasi Produktivitas Tenaga Kerja Langsung pada Perusahaan Batik Luwes-Luwes.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan produktivitas parsial operasional tenaga kerja langsung Perusahaan Batik Luwes-Luwes dari tahun 2007 s/d tahun 2009?
2. Bagaimana perkembangan produktivitas parsial keuangan tenaga kerja langsung Perusahaan Batik Luwes-Luwes dari tahun 2007 s/d tahun 2009?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dalah:

1. Produktivitas yang dibahas adalah produktivitas tenaga kerja langsung yaitu produktivitas tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi .
2. Pengukuran produktivitas yang digunakan adalah produktivitas parsial karena dalam penelitian ini lebih difokuskan pada produktivitas tenaga kerja langsung.
3. Data yang digunakan adalah data perusahaan dari tahun 2007 s/d 2009

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan produktivitas parsial operasional tenaga kerja langsung Perusahaan Batik Luwes-Luwes apakah meningkat atau menurun dari tahun 2007 s/d 2009.
2. Untuk mengetahui perkembangan produktivitas parsial keuangan tenaga kerja langsung Perusahaan Batik Luwes-Luwes apakah meningkat atau menurun dari tahun 2007 s/d 2009.

1.5 Manfaat penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja langsung.
 - b. Dapat memberikan sumbangan baik berupa pemikiran dan saran-saran yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan kebijakan.
2. Bagi penulis

Dasar hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mengetahui sejauh mana pengetahuan teoritis yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek perusahaan yang sesungguhnya khususnya mengenai produktivitas tenaga kerja langsung. Selain itu sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar kesarjanaan S-1

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk memperluas wawasan maupun sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mungkin akan dilakukan khususnya yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja langsung.

1.6 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada perusahaan. Dalam metode studi kasus, penelitian dilakukan terhadap satu aspek tertentu yang telah dilakukan.

2. Obyek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Batik Luwes-Luwes dengan alamat Jalan Rotowijayan no.21, Yogyakarta.

3. Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari :

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dengan mengamati langsung di sumber datanya.
- b. Data arsip sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah tersedia dan dimiliki oleh Perusahaan Batik Luwes-Luwes.

4. Metode pengumpulan data

Proses dan metode mengumpulkan data dilakukan setelah mengetahui data apa yang dibutuhkan. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

- a. Metode pengumpulan data dengan cara kontak langsung, yang dilakukan melalui:
 - Wawancara langsung dengan pimpinan maupun staf di Perusahaan Batik Luwes-Luwes.
 - Observasi langsung ke perusahaan (Perusahaan Batik Luwes-Luwes) dan dokumentasi data yang dibutuhkan terutama mengenai jumlah produksi, dan jumlah jam tenaga kerja dari tahun 2007 s/d 2009.
- b. Metode pengumpulan data dengan cara tidak langsung, yang berupa arsip (data sekunder). Data arsip sekunder ini diperoleh dari dokumen yang telah tersedia seperti laporan keuangan dari departemen produksi.

5. Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menghitung dan menganalisis produktivitas parsial operasional tenaga kerja langsung Perusahaan Batik Luwes-Luwes dari tahun 2007 s/d 2009.

$$\text{Produktivitas perasional parsial} = \frac{\text{Unit output yang diproduksi}}{\text{Unit input sumber daya tertentu}}$$

Pembilang, output merupakan jumlah unit yang diproduksi.

Penyebut adalah jumlah unit sumber daya input yang digunakan untuk memperoleh output.

- b. Menghitung dan menganalisis produktivitas financial parsial tenaga kerja langsung Perusahaan Batik Luwes-Luwes dari tahun 2007 s/d 2009

$$\text{Produktivitas parsial keuangan} = \frac{\text{Unit output yang diproduksi}}{\text{Biaya input sumber daya tertentu}}$$

Pembilang, output merupakan jumlah unit yang diproduksi.

Penyebut adalah jumlah biaya sumber daya input yang digunakan untuk memperoleh output.

- c. Mengukur perubahan produktivitas.

Laporan mengenai peningkatan atau penurunan produktivitas dilakukan melalui pengukuran perubahan produktivitas. Untuk mengukur perubahan produktivitas, ukuran produktivitas berjalan actual dibandingkan dengan ukuran produktivitas periode awal. Periode awal ini disebut dengan periode dasar dan menjadi acuan atau standar untuk mengukur peningkatan atau penurunan produktivitas yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan produktivitas dapat diuji dengan cara menghitung jumlah sumber daya input yang digunakan oleh perusahaan pada periode t dengan mempertahankan produktivitas parsial periode t-1.

Perubahan produktivitas parsial = output periode t / produktivitas parsial operasional periode t-1 = output periode t pada produktivitas t-1 – input yang digunakan di periode t = penghematan (kerugian dalam input)

Dampak Perubahan Produktivitas Parsial dari Tenaga Kerja Langsung dalam Produksi					
Sumber	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daya Input	Output periode t	Produktivitas parsial operasional periode t-1	Output periode t pada produktivitas periode t-1	Input yang digunakan di periode t	Penghematan (kerugian) dalam unit input
Tenaga Kerja Langsung	Output 2009	Jumlah unit yang diproduksi dibagi dengan jam kerja langsung	= (1): (2)	Input 2009	= (3) - (4)

- d. Membandingkan produktivitas parsial dari tahun ke tahun
- e. Menilai perkembangan produktivitas tenaga kerja langsung meningkat atau menurun.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab., yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari tentang topik penelitian yang dilakukan yaitu mengenai konsep produktivitas, pengertian produktivitas, arti penting produktivitas, kriteria rasio produktivitas, pengukuran produktivitas, produktivitas parsial operasional, produktivitas parsial keuangan, produktivitas total, keunggulan dan kelemahan produktivitas parsial, sumber-sumber produktivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja serta tenaga kerja.

BAB III: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini meliputi sejarah perkembangan perusahaan, bentuk perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan perusahaan

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan analisis terhadap pokok permasalahan yang telah dideskripsikan yaitu melakukan perhitungan dan analisis terhadap produktivitas parsial operasional tenaga kerja langsung dari tahun 2007-2009, melakukan perhitungan dan analisis terhadap produktivitas parsial keuangan tenaga kerja langsung dari tahun 2007-2009, mengukur perubahan produktivitas, membandingkan produktivitas parsial operasional dari tahun ke tahun, membandingkan produktivitas parsial keuangan dari tahun ke tahun dan menilai perkembangan produktif tenaga kerja langsung meningkat atau menurun.

BAB V: Penutup

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan dan juga berisi saran yang diharapkan berguna bagi Perusahaan Batik Luwes-Luwes.

